

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 merupakan musibah memilukan yang dirasakan oleh seluruh Indonesia. Seluruh segmen terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup Sekolah, Perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Indonesia (Aji, 2020). Secara global yang sangat terdampak oleh virus *corona* ini adalah pendidikan dan hal ini dibuktikan bahwa tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak dari wabah virus *corona*. Menurut data Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan PBB UNESCO terdapat 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Selain Indonesia, ada beberapa negara terdampak virus *corona* pada sektor pendidikannya di antaranya Italia, Amerika Serikat dan China (Yulistiana & Yordan, 2021).

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan, termasuk dalam hal pembelajaran, yaitu metode pembelajaran yang secara mendadak harus dilakukan secara jarak jauh atau melalui media pembelajaran dalam jaringan. Seluruh jenjang Pendidikan “dipaksa” bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah melalui media pembelajaran daring (online) atau jarak jauh.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik, dituntut kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Pendidik dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring atau jarak jauh. Sedangkan peserta didik, dituntut untuk aktif belajar secara mandiri di rumah dalam pembelajaran daring (Atsani, 2020). Oleh karena itu, selama pandemi sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam pembelajaran jarak jauh antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung (Firmansyah, dkk, 2020).

Pemerintah Kota Bekasi memantau pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tiga sekolah negeri pada Selasa 16 Februari 2021. Ketiga sekolah itu yaitu SMAN 04, SMPN 25 dan SMPN 05 Kota Bekasi. Wakil Kota Bekasi, Tri Adhianto mengatakan salah satu dampak yang paling dirasakan yaitu menurunnya pengawasan orangtua dan guru terhadap kegiatan belajar peserta didik. Hal ini diakui Tri turut berdampak pada menurunnya minat dan motivasi anak untuk belajar (Sinulingga, 2021). Terlebih anak sudah merasa jenuh dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang sudah dijalani selama satu tahun. Sama halnya dengan kabar berita di koran yang menjelaskan bahwa selama dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi virus Corona (Covid-19) ini, akibatnya siswa di sekolah merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran di rumah (Sitepu, H. 2020).

Sebanyak 96 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Bekasi melakukan pembelajaran daring pada tahun ajaran baru 2020/2021 mulai 13 Juli 2020 (Hanifah, 2021). Hal ini pun ikut dirasakan oleh beberapa sekolah menengah swasta maupun negeri di salah satu kecamatan Pebayuran, kabupaten Bekasi. Terdapat tujuh sekolah menengah di Kecamatan Pebayuran yang ikut terdampak virus corona ini (Kemendikbud, 2021), sehingga pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh.

Menurut data di atas terlihat jelas bahwa SMP Negeri 1 Pebayuran pun ikut merasakan akibat dari virus corona ini. SMP ini adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu Guru di SMP Negeri 1 Pebayuran, yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2021 bahwa SMP Negeri 1 Pebayuran adalah sekolah negeri satu-satunya yang terpilih menjadi sekolah model yang ditunjuk oleh lembaga penjamin mutu pendidikan, karena fasilitas sarana sekolah telah dinilai lengkap dan guru-guru di SMP tersebut sudah bersertifikasi serta memiliki gelar strata satu. SMP ini pun mengadakan pembelajaran jarak jauh pada saat surat edaran *work from home* per tanggal 30 maret 2020 diberlakukan untuk melaksanakan pembelajaran di Rumah.

Pembelajaran jarak jauh ini berdampak pada semua, tidak hanya personal diri saja, menurut guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut guru, siswa dan wali murid atau orang tua siswa pun ikut terdampak. Namun, hal ini lebih berat dirasakan oleh siswa, karena siswa pada saat pembelajaran jarak jauh ini memiliki hambatan yang akan dihadapi, kemudian mereka harus

dapat beradaptasi dengan keadaan pandemi ini, serta siswa pun harus beradaptasi dengan semua guru mata pelajaran, sehingga siswa diharapkan memiliki resiliensi akademik yang tinggi.

Sejalan dengan fenomena tersebut, menanggapi kondisi seperti itu, bahwa dampak Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Beberapa di antaranya adalah transisi cara pembelajaran yang berbeda dengan cara pembelajaran di rumah dengan di sekolah. Perubahan kebiasaan yang terjadi di masa Covid-19 ini sangat berdampak ke segala aspek, baik adaptasi teknologi, tantangan pembelajaran, hingga psikologis peserta didik. Oleh karena ini perlu adanya resiliensi agar peserta didik bertahan, bangkit dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang sulit dan penuh tekanan dalam bidang akademik (Handayani, 2021). Sekolah Menengah, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki ketahanan memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang positif dalam kinerja akademik dan proses psikososial (Luthar, dalam Hassim, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu wali kelas siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran diperoleh informasi terkait adaptasi dan kemampuan siswa menghadapi pembelajaran jarak jauh. Siswa yang dapat beradaptasi adalah mereka yang memiliki keterampilan belajar yang baik, disiplin mengumpulkan tugas, kehadiran dan nilainya dapat bertahan pada saat pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa wali kelas pada tanggal 25 Mei 2021, dapat disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan tugas dari semester 1 hingga semester 2 rata-rata mereka masih berjalan dan yang mengumpulkan tugas selalu yang aktif saja yaitu dalam satu kelas hampir setengahnya atau 30 siswa yang mengumpulkan, lalu untuk kehadiran hampir 70 – 80% siswa menuliskan kehadiran pada list absen dan untuk nilai pada saat pembelajaran jarak jauh ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai pada awal pembelajaran jarak jauh, ada yang mengalami peningkatan nilai dan ada juga yang tetap atau tetap bertahan dengan nilainya. Berdasarkan pemaparan diatas kondisi tersebut dapat disebut sebagai resiliensi akademik.

Resiliensi akademik adalah kapasitas seseorang untuk bangkit, pulih dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan-kesulitan akademik, mengembangkan kompetensi sosial dan keterampilan untuk terlepas dari stress yang dihadapinya (Rirkin & Hoopman, dalam Hendriyani, 2018). Lebih lanjut, terdapat tiga aspek pembentuk resiliensi akademik, yaitu (1) ketekunan, menggambarkan individu atau siswa yang bekerja keras, selalu berusaha, menerima dan menggunakan *feedback* atau umpan balik, dll. (2) merefleksikan dan adaptif mencari bantuan, yaitu individu yang mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dirinya, dapat mencari bantuan, dukungan dan dorongan, (3) pengaruh negatif serta respon emosional, mengacu pada reaksi siswa seperti kecemasan, menjadi bencana, dan menghindari respon negatif (Cassidy, 2016).

Dari ketiga aspek tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan yang telah disebar kepada 10 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran, pada tanggal 26 Agustus 2021, bahwa pada saat pandemi (1) hampir sebagian siswa kelas VIII menggunakan nilai dari guru sebagai acuan untuk meningkatkan belajarnya, karena nilai bagi mereka adalah suatu apresiasi atau salah satu alasan untuk mereka untuk lebih banyak belajar dan berusaha, (2) hampir sebagian siswa kelas VIII ketika menemukan masalah pada saat pembelajaran daring atau jarak jauh ini, mereka mencari bantuan dari guru maupun teman, dan (3) karena adanya pandemi ini, mayoritas dari ke 10 siswa kelas VIII ini, kurang memahami materi yang diberikan oleh guru, yang menyebabkan mereka stress dan tertekan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa resiliensi akademik yang kuat akan membuat peserta didik memiliki komitmen untuk menghadapi berbagai perubahan dalam kehidupan akademiknya (Sari & Suhariadi, dalam Akmal & Kumalasari, 2020). Adapun penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa terdapat faktor personal yang memberikan kontribusi bagi pencapaian resiliensi, seperti karakteristik individu yang mencakup optimisme, ketekunan dan motivasi (Karimi, dalam Hendriyani, 2018). Adapun penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki resiliensi akademik memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang positif dalam kinerja akademik dan proses psikososial (Luthar, dalam Hassim, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang memiliki resiliensi akademik mampu memiliki komitmen untuk menghadapi berbagai perubahan dalam akademiknya, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh atau daring. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik yaitu adanya motivasi, tentunya motivasi dalam belajar. Menurut guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa yang terpenting dalam pembelajaran jarak jauh ini siswa harus memiliki motivasi belajar, sehingga mereka akan tergerak untuk maju dan berhasil dalam pembelajarannya dan adanya *support system* dari keluarga. Namun tetap yang menjadi faktor dominan nya adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh berbagai macam kebutuhan, antara lain: keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik (Khodijah, 2017). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajarnya, tidak akan melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan (Djamarah, 2015). Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yaitu seorang siswa akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri siswa tersebut terdapat keinginan, kemandirian dan ketahanan untuk belajar karena dengan keinginan yang besar dalam dirinya untuk belajar akan memberi efek besar baik pada proses belajar maupun hasil yang dicapainya (Chen, dkk, dalam Waspada, dkk. 2020). Adapun penelitian sebelumnya dapat

menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara motivasi belajar dengan resiliensi akademik tersebut (Afriyati, dkk, 2016).

Berikut adalah hasil pemaparan angket yang dibagikan, menurut beberapa siswa yang menjawab bahwa cara belajar ini tidak jauh berbeda, hanya saja siswa tersebut bisa lebih serius jika belajar di rumah dan mempertimbangkan metode pembelajaran ini kurang efektif, mereka berjuang keras untuk mencari materi yang belum diajarkan melalui buku dan internet. Beberapa siswa memiliki keinginan untuk membahagiakan kedua orang tuanya untuk belajar dengan baik, dengan adanya keinginan itu siswa tersebut memiliki motivasi untuk bekerja keras dengan terus belajar dan terus berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dengan cara *searching di google* atau mencari penjelasan di *youtube*.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini, bukan hal yang mudah dilakukan oleh siswa yang sudah terbiasa mendapatkan penjelasan langsung dari guru mata pelajaran. Dampak Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik, siswa merasa tertekan dan lelah menjalani pembelajaran jarak jauh ini, oleh karena itu penting penelitian ini dilaksanakan. Siswa pada saat pembelajaran jarak jauh perlu memiliki motivasi belajar agar siswa dapat bertahan dan beradaptasi dengan perubahan akademik. Sehingga, perlu diadakannya penelitian ini pada saat pembelajaran jarak jauh.

Hal yang membedakan penelitian ini, dengan penelitian lainnya adalah penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi dan dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks Pembelajaran jarak jauh, dan dengan adanya resiliensi akademik dapat membantu peserta didik untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan yang dialami. Berdasarkan uraian di atas yang sudah dijelaskan, peneliti ingin melakukan suatu kegiatan penelitian secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi psikologi pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.
- 2) Menjadi salah satu sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap resiliensi akademik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Instansi Terkait,

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi mengenai motivasi belajar dan resiliensi akademik itu penting dimiliki oleh seluruh siswa, terutama siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pebayuran selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Sehingga kedepannya dapat menjadi referensi sebagai bahan perubahan pada kurikulum.

2) Bagi Siswa,

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya memiliki motivasi belajar dan resiliensi akademik pada saat pandemi.

3) Bagi peneliti lain,

Dapat memberikan pemahaman dan sebagai referensi untuk semua pihak yang dimaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi belajar dan resiliensi akademik.

